

POTENSI PERAN WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN

Novita Wahyu Setyawati, S.E, M.M¹⁾, Endah Prawesti Ningrum, S.E, M.Ak²⁾,
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menjadikan sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir, yang sebagian bermatapencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Wanita-wanita nelayan mempunyai potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat pantai. Dalam hal ini, istri para petani merupakan anggota rumah tangga yang memiliki potensi dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita di daerah pesisir memiliki kontribusi atau peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan istri tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, bahkan tersier keluarga. Hubungan antara suami istri dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan saling bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara pria dan wanita, melainkan antara pria dan wanita harus dapat bekerja sama untuk membangun kehidupan keluarga. Meningkatnya peran dan tugas istri sebagai pencari nafkah menimbulkan adanya kesepakatan antara suami dan istri untuk berbagi tugas.

Kata Kunci: Peran Wanita , Pendapatan, dan Keluarga Nelayan

Abstract

Indonesia is an archipelagic country that makes most of its territory consists of coastal areas, some of which are livelihoods as fishermen are still synonymous with the problem of poverty which until now is still a classic coastal phenomenon. Fishermen have potential as a motor of coastal community empowerment. In this case, the wives of farmers are household members who have potential in helping to increase family income. In this study researchers chose to use a qualitative approach. Methods of data collection using in-depth interview techniques, observation, and documentation study. The results show that women in coastal areas have a large contribution or role in increasing family income. Contribution of wife's income can be seen from the fulfillment of primary, secondary, and even tertiary family needs. The relationship between husband and wife can meet the needs of families by working together to improve the welfare of their families. This view does not contradict men and women, but between men and women must be able to work together to build a family life. Increasing roles and duties wife as breadwinner raises an agreement between husband and wife to share duties.

Keywords: Role of Women, Income, and Family of Fishermen

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menjadikan sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir, yang sebagian bermatapencarian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Wanita-wanita nelayan mempunyai potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat pantai. Dalam hal ini, istri para petani merupakan anggota rumah tangga yang memiliki potensi dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan menjadi wacana yang penting dalam pengembangan wilayah pesisir. Penduduk wilayah pesisir sebagian besar bekerja sebagai pedagang, atau aktivitas dalam pemasaran dan pengolahan hasil perikanan.

TPI adalah fasilitas pendaratan ikan dan sekaligus tempat penjualan bagi ikan hasil tangkapan. Keberadaan sarana ini sangat strategis bagi pembangunan sektor perikanan laut, karena pada sektor ini memberi peluang besar bagi timbulnya sektor-sektor pekerjaan lain yang masih terkait dengan penggunaan bahan baku sumberdaya perikanan, seperti industri pemindangan, pembuatan kerupuk ikan, pengeringan ikan, dan perdagangan ikan. Melalui sektor tersebut telah ikut menyerap tenaga kerja yang tersedia di Desa Lengkong, Kabupaten Cilacap dan sekitarnya, dimana sebagian besar tenaga dari sektor industri tersebut adalah perempuan nelayan.

Bagi penduduk Desa Lengkong, Kabupaten Cilacap, sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan perekonomian desa. Secara umum, kegiatan perekonomian desa bersifat fluktuatif karena sangat bergantung pada tinggi rendahnya produktivitas perikanan.

Korespondensi:

Novita Wahyu Setyawati, S.E, M.M
Endah Prawesti Ningrum, S.E, M.Ak
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Fara_kitty@yahoo.com

Jika produktivitasnya tinggi, maka tingkat penghasilan nelayan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagian besar nelayan juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika produktivitas rendah, tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga tingkat daya beli masyarakat rendah. Dengan demikian akan mempengaruhi kondisi perekonomian para nelayan.

Ketergantungan nelayan terhadap laut, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan desa lengkong dan desa lainnya. Dimana ketergantungan tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan dampak yang sampai saat ini masih menjadi fenomena di desa lengkong, bahkan di desa-desa pantai lainnya di Indonesia yaitu kemiskinan. Sumber daya pesisir atau laut dengan produktivitas yang tinggi pada dasarnya diharapkan berperan penting dalam mengatasi kemiskinan yang melingkupi sebagian besar masyarakat nelayan di Indonesia khususnya. Oleh karena itu, perlu dipahami faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan, sehingga sumber daya laut yang potensial tersebut dapat benar-benar berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja, peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah), dan perbaikan kesejahteraan penduduk pesisir, sehingga pada akhirnya desa-desa pantai lainnya di wilayah pesisir siap menyongsong era otonomi daerah.

Otonomi daerah merupakan suatu langkah awal pemerintah untuk mendorong daerah-daerah di Indonesia berkembang dengan memaksimalkan potensi sumberdaya yang terdapat didaerahnya masing-masing, baik berupa sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Wanita dengan jumlah yang lebih besar dari laki-laki merupakan sumberdaya potensial untuk dikembangkan.

Berdasarkan survei cepat yang dilakukan oleh ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan diberbagai daerah pesisir Kabupaten Jawa Tengah, didapatkan hasil bahwa pada umumnya kaum perempuan ditinggal melaut antara 1-2 minggu, sedangkan sisanya adalah nelayan biasa (melaut malam hari) dan sebagian lagi berlayar sampai sebulan atau lebih (ikut kapal besar), sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggungjawab kelangsungan hidup sehari-hari pada keluarga tersebut ada ditangan wanita sebagai ibu sekaligus ayah (temporal single parent).

Hal seperti ini menjadikan upaya untuk pemberdayaan atau intervensi yang dilakukan dalam mensejahterakan keluarga nelayan yang menitikberatkan pada kemampuan wanita yang ada disana.

Kondisi krisis ekonomi yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini berdampak sangat luas dan memberatkan kehidupan masyarakat dari semua lapisan. Dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu, nelayan pada dasarnya harus menyesuaikan diri. Antara lain dengan memanfaatkan anggota rumah tangga untuk bekerja sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

Upaya peningkatan pendapatan ini ditempuh melalui usaha produktivitas seluruh sumber daya

manusia yang ada dalam keluarga nelayan. Diantara anggota keluarga nelayan yang produktif untuk menambah pendapatan adalah para istri nelayan. Wanita merupakan suatu potensi, dimana saat ini dalam persaingan global yang semakin menguat dan ketat, maka program pemberdayaan wanita menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dimasa yang akan datang. Posisi wanita yang selama ini cenderung diletakkan lebih rendah daripada laki-laki, menyebabkan kemampuan wanita untuk berkontribusi dan mengembangkan potensi tidak maksimal.

Wanita-wanita nelayan mempunyai potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat pantai. Persentase wanita yang lebih besar daripada laki-laki di daerah pesisir pantai

Cilacap merupakan potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, dimana posisi wanita yang selama ini hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga ditingkatkan sebagai pencari nafkah.

KAJIAN LITERATUR

Peran Wanita

Pada hakikatnya, wanita diberi peran di sektor domestik dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan anak-anak ke sekolah, dan lain-lain. Peran tersebut tidak pernah lepas dari aktifitas mereka sehari-hari karena sudah menjadi keharusan disamping tidak ada lagi yang membantu dirumah. Peran wanita dalam mengelola sumberdaya keuangan sangatlah dominan. Manajemen rumah tangga nelayan sangat memungkinkan pentingnya peran istri terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Wanita juga berperan dalam proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga mengingat para suami telah sibuk mencari nafkah. Wanita memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah ketika pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Menurut Faqih (1996), wanita didorong untuk berpartisipasi secara aktif di sektor public, sekaligus tetap harus menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu. Peran ganda wanita terjadi pada wanita pesisir.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Wanita dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik, kemudian ikut berpartisipasi di sektor public dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga.

Keberadaan wanita sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan. Nelayan adalah mereka yang menggantungkan kehidupannya kepada hasil laut. Kehidupan sehari-hari nelayan laki-laki mempunyai pekerjaan melaut, menangkap ikan dan menjualnya. Pergi berlayar mencari ikan sama dengan berspekulasi karena kemungkinan antara mendapat tangkapan ikan dengan tidak mendapat tangkapan adalah 50%. Jika nelayan akan pergi melaut dibutuhkan modal yang cukup besar untuk kebutuhan selama di laut, kemungkinan nelayan merugi karena tidak mendapatkan hasil tangkapan akan semakin menambah keterpurukan ekonomi rumah tangga. Permasalahan ketidakmampuan nelayan untuk produktif sepanjang musim menjadi salah satu penyebab daya tahan ekonomi rumah tangga nelayan rendah. Di musim paceklik, nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan apabila tidak memiliki mata pencaharian alternative, atau melibatkan keluarga untuk menghasilkan uang guna memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Peran serta wanita dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternative untuk menyalahi kekosongan penghasilan nelayan di musim paceklik, dan menambah daya tahan ekonomi rumah tangga nelayan di saat musim panen.

Istri nelayan harus bekerja dengan motivasi utama mencari tambahan penghasilan dalam usaha memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka seperti sudah menjadi keharusan. Kondisi ekonomi keluarga dimana jumlah kebutuhan semakin meningkat dengan bertambahnya anggota keluarga yaitu anak-anak serta biaya-biaya sosial lain seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial. Sementara penghasilan suami yang hanya sebagai buruh nelayan sangatlah tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut. Suami-suami nelayan hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan dari aktifitas bekerja mereka di laut, diaman unsure gambling antara mendapat tangkapan ikan selalu ada. Untuk nelayan yang bekerja pada boss/pemilik

kapal, mereka harus membagi keuntungan dari hasil tangkapan yang didapat selama berlayar dengan waktu sekitar 20 hari. Kesempatan peran wanita nelayan memiliki peluang yang cukup baik dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga karena suami mereka memiliki kebiasaan yang baik yaitu menyerahkan hasil usaha melaut mereka kepada kaum wanita dan sekaligus memberikan kepercayaan kepada wanita untuk mengelola. Wanita pesisir juga dapat bekerja dalam berbagai jenis pekerjaan baik yang berhubungan dengan sektor perikanan maupun yang tidak berhubungan dengan sektor perikanan. Peran wanita dapat dilibatkan dalam kegiatan ekonomi produktif. Bentuk-bentuk ekonomi produktif tersebut dapat merupakan usaha budidaya ikan, pengolahan ikan, pemasaran ikan, serta usaha jasa yang mendukung seperti penyediaan sarana produksi lainnya.

Ada beberapa kajian Penelitian mengenai masyarakat pesisir sudah sering dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Widodo, Hendri Bustamam, dan Soengkono, pada tahun 2011 dengan judul Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Keluarga Nelayan Miskin melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Terpadu (Studi Keluarga Nelayan di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara). Hasil penelitian ini diantaranya: a) terbakukannya 4 (empat) modul teknologi tepat guna terpadu pengolahan ikan asalan menjadi basis dalam pengembangan usaha perempuan nelayan miskin, yaitu modul usaha ikan kering, modul usaha nugget ikan, modul usaha pindang ikan, dan modul usaha kerupuk ikan; b) terumuskannya model pengembangan teknologi tepat guna terpadu yang terumuskan secara adaptif dan sesuai dengan potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, potensi sosial, dan kondisi lingkungan yang ada; c) terumuskannya model pemberdayaan perempuan nelayan di kawasan

pesisir dapat dikembangkan melalui 3 (tiga) tahap, yakni pengembangan kelompok (community development), pra-pengembangan usaha (pre-business development), dan pengembangan usaha (business development).

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami Akbarini, Iwang Gumilar, dan Roffi Grandiossa pada tahun 2012 yang berjudul Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Pangandaran Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menghasilkan bahwa istri nelayan memberikan kontribusi cukup besar terhadap keluarga nelayan sebanyak 31, 32%. Curahan waktu kerja tertinggi pada aktifitas produktif ekonomi sekitar 9 jam. Pengambilan keputusan dalam rumah tangga dilakukan

secara demokratis dengan didominasi oleh istri nelayan dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan sebesar 90% dari tingkat keputusan dan pembelian alat rumah tangga sebesar 100%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar permasalahan dapat diteliti lebih mendalam dan tidak dibatasi oleh pembatasan pengukuran. Keterlibatan peneliti secara aktif dalam penelitian dapat memudahkan partisipan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan merupakan persoalan situasional yang melanda individu atau kelompok masyarakat. Dimana diakibatkan oleh faktor dari luar individu atau masyarakat tersebut. Faktor tersebut adalah faktor kultural, struktural, dan alamiah.

Jika melihat kehidupan nelayan, mereka telah bekerja keras tetapi kehidupan ekonominya masih kekurangan. Hal ini dapat dikarenakan keadaan sekitarnya yang menjadikannya miskin, misalnya ketidakberpihakan para pemilik modal pada mereka sehingga ruang akses terhadap

dalam mengungkapkan permasalahan yang dialaminya.

Peneliti melakukan wawancara mendalam (in depth interview) dengan informan serta tanya jawab untuk mendapatkan data-data ataupun informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan interaksi antara pewawancara dengan informan dimana pewawancara memiliki perencanaan umum pertanyaan tapi tidak berupa satu perangkat pertanyaan spesifik yang harus ditanyakan dengan kata-kata tertentu dan dalam urutan tertentu.

Menurut Idrus, pemilihan subjek dilakukan secara purposif dan menghindari pemilihan secara acak (random). Adapun subjek yang dipilih adalah orang-orang kunci atau key person dan sumber data dari fenomena yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini, maka peneliti menetapkan beberapa orang untuk dijadikan informan (subjek), yaitu istri-istri nelayan atau wanita-wanita yang bekerja di bidang pengolahan hasil tangkapan laut.

Proses pelaksanaan penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahapan, yaitu penentuan fokus masalah, pengembangan kerangka teori, penentuan metode, analisis temuan, dan pengambilan kesimpulan.

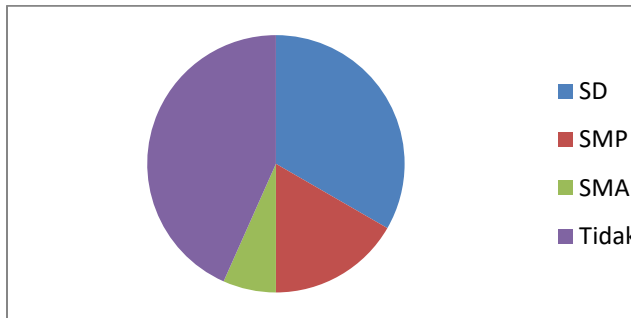
modal menjadi rendah, tidak jarang para nelayan yang melaut ini tidak mendapatkan hasil tangkapan jika cuaca buruk, sehingga biaya yang mereka keluarkan tidak seimbang dengan hasil tangkapan.

Tabel Jenis Pekerjaan Istri Nelayan di Desa Lengkong, Kabupaten Cilacap, 2014

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pengolah ikan	15	50%
2	Penjual ikan olahan	10	34%
3	Pemilik warung	4	13%
4	Pedagang non perikanan	1	3%
		30	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Gambar Tingkat Pendidikan Istri Nelayan di Desa Lengkong, Kabupaten Cilacap, 2014



Sumber: Data Primer

diolah, 2014

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sugiarti, seorang pemilik warung kecil yang mana suaminya adalah seorang nelayan. Dulu kehidupan mereka serba kekurangan dan miskin karena hanya mengandalkan penghasilan suami dari melaut. Tapi kini kondisi ekonomi keluarga mereka membaik.

Peran perempuan masyarakat pesisir dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan wanita di Desa Lengkong. Memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Berikut ini hasil wawancara ibu-ibu yang telah dilakukan, dimana mereka mengatakan bahwa mereka mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci pakaian, mencuci piring, membersihkan dan membereskan rumah, belanja, dan memasak sejak pukul 5 pagi hingga pukul 8 pagi kemudian dilanjutkan bekerja mencari nafkah hingga sore hari. Setelah pulang bekerja mencari nafkah, mereka kembali bekerja untuk membersihkan rumah, menemani anak belajar, serta menonton televisi.

Pendapatan keluarga nelayan yang minim mendorong istri nelayan untuk lebih berdaya dan produktif agar perekonomian keluarga mereka lebih baik dan sejahtera.

Sebagaimana penuturan beberapa ibu-ibu mengatakan bahwa suami mereka tidak

pernah menuntut istrinya mencari nafkah, tetapi penghasilan suami sebagai nelayan tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Begitu pula dengan keluarga Ibu Kamsi usia 47 tahun, memiliki 3 orang anak dan 1 orang cucu merupakan salah seorang pemilik warung kecil. Ibu Kamsi menjadi tulang punggung keluarganya karena suaminya tidak bekerja. Usahanya memberinya keuntungan yang cukup besar sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, menyekolahkan anak-anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Kegiatan ekonomi produktif wanita di masyarakat pesisir menggunakan teknik dan peralatan yang sederhana sehingga tidak memerlukan pendidikan dan keahlian khusus.
2. Pendapatan keluarga nelayan umumnya minim meskipun mereka bekerja keras, akan tetapi hasil yang didapat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya informasi, permodalan, dan teknologi para nelayan.
3. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, peran ganda wanita atau istri nelayan yaitu sebagai istri yang melakukan tugas atau pekerjaan serta mencari nafkah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan ada juga wanita yang menjadi tulang punggung dalam keluarga karena suaminya bekerja musiman atau tidak bekerja sama sekali sehingga mengandalkan penghasilan istrinya. Oleh karena itu, peran wanita cukup besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diperlukannya peran pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat untuk melakukan upaya pemberdayaan wanita khususnya pada masyarakat pesisir.
2. Perlu dibentuk lembaga atau badan usaha bersama yang dikelola secara profesional untuk memfasilitasi para nelayan dalam memiliki akses pemodal dan tidak bergantung pada usaha besar perorangan.
3. Peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan dapat dilakukan melalui upaya: pemberdayaan terhadap anggota rumah tangga yang sudah masuk kedalam angkatan kerja aktif, melalui pelatihan keterampilan dibidang perikanan maupun non perikanan; dan pendampingan usaha yang diimplementasikan pada waktu dan sasaran yang tepat yang mampu mengatasi kemiskinan pada rumah tangga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarini Utami Tri, Gumilar Iwang, dan Grandiossa Roffi. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Pangandaran Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* No. 3 Vol. 3 September 2012 hal 127-136 ISSN 2088-3137.
- Idrus Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta:UII Press.
- Koeshendrajana, S., T. Apriliani dan M. Fidaus. 2012. Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Usaha Perikanan Tangkap Laut Skala Kecil Melalui Fasilitasi Peta Perkiraan "Fishing Ground". *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* Vol.2 No.1. Jakarta.
- Nugraheni.S.Wahyu. 2012. Peran dan Potensi Wanita dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. Hal. 110. . *Journal of Educational Social Studies*.
- Silalhi Ulber. 2009. *Metode penelitian sosial*.Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Soengkono. 2002. *Model Pengembangan Pembangunan Ekonomi Produktif Berbasis Potensi Lokal Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Utara*. Pusat Penelitian Lingkungan Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu.
- Widodo Slamet, Bustamam Hendri, dan Soengkono. 2011. Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Keluarga Nelayan Miskin melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Terpadu (Studi Keluarga Nelayan di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara). *Majalah Ekonomi*. Tahun XXI No.1 April 2011.
- Widodo. 2012. Peran Perempuan Dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan. *Prosiding. Seminar Nasional : Kedaulatan Pangan dan Energi*. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo. Jawa Timur.
- Wijaya, R. A., S. Koeshendrajana dan A. Azizi. 2010. Perkembangan Usaha Penangkapan Ikan Pelagis Besar di Desa Batu Lubang, Bitung, Sulawesi Utara. *PANELKANAS: Upaya Pemantauan Indikator Kinerja Mikro Pembangunan Kelautan dan Perikanan*. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.